

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 37 Pekanbaru

Indah Widiati¹, Sri Rahayu², Endang Istikomah³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

indahwidiatimtk@edu.uir.ac.id, srirahayu@edu.uir.ac.id, endangistikomah@edu.uir.ac.id

Received October 2024; Accepted October 2024; Published October 2024

ABSTRAK

SMPN 37 Pekanbaru telah menerapkan kurikulum Merdeka namun belum dilakukan dengan maksimal. SMPN 37 Pekanbaru juga memiliki guru penggerak yang dapat mendukung implementasi kurikulum Merdeka di sekolah. Namun masih ada beberapa hal terkait implementasi kurikulum Merdeka yang butuh pendampingan secara intensif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan implementasi kurikulum Merdeka bagi guru-guru di SMP Negeri 37 Pekanbaru. Melalui pendampingan implementasi kurikulum merdeka, diharapkan guru-guru di SMP Negeri 37 Pekanbaru memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait kurikulum Merdeka dan siap untuk menerapkan kurikulum Merdeka dengan baik pada tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 37 Pekanbaru dengan pesertanya yaitu guru-guru SMPN 37 Pekanbaru sebanyak 30 orang. Materi dalam kegiatan ini tentang aspek-aspek dalam implementasi kurikulum Merdeka yang meliputi perencanaan KOSP, perancangan ATP, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan bahan ajar. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat untuk guru yaitu guru menjadi lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan memiliki pemahaman serta informasi yang benar tentang kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : *Kurikulum, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

SMPN 37 Pekanbaru has implemented the Merdeka curriculum but has not been implemented optimally. SMPN 37 Pekanbaru also has driving teachers who can support the implementation of the Merdeka curriculum in schools. However, there are still several things related to the implementation of the Merdeka curriculum that need intensive assistance. This community service activity aims to provide assistance in the implementation of the Merdeka curriculum for teachers at SMP Negeri 37 Pekanbaru. Through assistance in the implementation of the Merdeka curriculum, it is hoped that teachers at SMP Negeri 37 Pekanbaru will have a deeper understanding of the Merdeka curriculum and be ready to implement the Merdeka curriculum properly in the 2023/2024 academic year. This community service activity was carried out at SMPN 37 Pekanbaru with participants, namely 30 teachers of SMPN 37 Pekanbaru. The material in this activity is about aspects of the implementation of the Merdeka curriculum which include KOSP planning, ATP design, learning and assessment planning, use and development of teaching materials. This activity has many benefits for teachers, namely teachers are better prepared to implement the Merdeka curriculum and have the correct understanding and information about the Merdeka curriculum.

Keyword : *Curriculum, Merdeka Curriculum*

Corresponding Author: Indah Widiati, Universitas Islam Riau, Email: indahwidiatimtk@edu.uir.ac.id

Copyright © 2024: Indah Widiati, Sri Rahayu, Endang Istikomah

How to Cite: Widiati, I., Rahayu, S., Istikomah, E. (2024). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 37 Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 6 (1), 1-13. <https://doi.org/10.25299/ceej.v6i1.16081>

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mengembangkan potensi diri dan kepribadiannya melalui cara-cara yang dikenal di masyarakat ataupun melalui proses (Nurmadiyah, 2018). Kurikulum merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bahwa kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan terutama para pendidik atau guru (Silahuddin, 2014). Namun perubahan kurikulum adalah suatu dinamika dalam dunia Pendidikan yang tidak dapat dihindari.

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (Arifin, 2018). Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani (Huda, 2018) yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu (Idi, 2007). Dari beberapa pengertian bahasa latin tersebut kemudian digunakan istilah “courses” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar (Nasution, 2003).

Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Kemdikbud, 2021). Berdasarkan visi Pendidikan Indonesia tersebut, diperoleh 6 dimensi pelajar Pancasila yang kemudian tertuang dalam rancangan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sekolah penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia (Kemdikbud, 2021).

Saat ini, terdapat lima kelompok tantangan dunia Pendidikan yang perlu dihadapi, yaitu ekosistem, guru, pedagogi, kurikulum, dan sistem penilaian. Tantangan tersebut dihadapi untuk setiap jenjang satuan pendidikan. Tantangan ini yang kemudian menjadi dasar dalam perancangan kurikulum merdeka yang saat ini digunakan di Indonesia secara bertahap. Sebagaimana yang diketahui saat ini, pemerintah sedang menggalakkan kurikulum merdeka yang diimplementasikan secara bertahap di sekolah-sekolah sesuai dengan fase-fasenya. Dalam rangka implementasi tersebut, pemerintah telah menyiapkan program sekolah penggerak dan guru penggerak. Program ini bertujuan untuk membekali komite

pembelajaran dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka yang baik dan sesuai dengan ketentuannya.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Suatu sekolah tergolong ke dalam kelompok sekolah penggerak jika kepala sekolahnya merupakan kepala sekolah penggerak dan di sekolah tersebut telah memiliki guru penggerak. Jika ada sekolah yang telah memiliki guru penggerak, namun belum memiliki kepala sekolah penggerak, maka sekolah tersebut belum tergolong kepada sekolah penggerak.

Program sekolah penggerak sudah dimulai sejak tahun 2021 di 34 provinsi, 111 kabupaten/kota, 2.500 sekolah penggerak (Kemdikbud, 2021). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah sudah dimulai sejak tahun 2022 secara bertahap. Ditargetkan nanti 100% sekolah di Indonesia sudah menjadi sekolah penggerak dan sudah menerapkan kurikulum merdeka.

SMP Negeri 37 Pekanbaru merupakan sekolah menengah pertama di Pekanbaru yang belum termasuk dalam kelompok sekolah penggerak. Namun demikian, di SMPN 37 Pekanbaru telah memiliki 4 orang guru penggerak. Oleh karena itu, sekolah ini perlu pendampingan dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 37 Pekanbaru. SMPN 37 Pekanbaru tidak termasuk sekolah penggerak di provinsi Riau karena kepala sekolahnya belum kepala sekolah penggerak. Meskipun di SMN 37 Pekanbaru memiliki guru penggerak. Meskipun SMN 37 Pekanbaru sudah memiliki guru penggerak, namun karena bukan sekolah penggerak, maka tidak mendapatkan pendampingan intensif dan terprogram dari pemerintah. Untuk sekolah penggerak, ada program sekolah penggerak yang mendapatkan pendampingan rutin oleh fasilitator sekolah penggerak selama kurun waktu 3 tahun. Oleh karena itu, SMPN 37 Pekanbaru belajar tentang implementasi kurikulum merdeka secara mandiri. Sehingga masih butuh pendampingan dari pihak-pihak terkait yang lebih berkompeten di bidangnya agar ketika SMPN 37 Pekanbaru mengimplementasikan kurikulum merdeka, dapat dilakukan dengan tepat sesuai pedomannya..

Berdasarkan data dapodik SMPN 37 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa SMPN 37 Pekanbaru masih menggunakan kurikulum 2013 dan baru akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Dari 30 orang guru di SMPN 37 Pekanbaru, 4 orang diantaranya adalah guru penggerak. Namun jika dilihat secara rasionya tidak seimbang antara guru penggerak dan yang belum menjadi guru penggerak. Berdasarkan tinjauan awal ini jugalah, maka di SMPN 37 Pekanbaru ini dirasa perlu mendapatkan pendampingan terkait implementasi kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar

dan minat peserta didik (Kemdikbud, 2021). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat tiga karakteristik utama yaitu: (1) pengembangan *softskills* dan karakter; (2) fokus pada materi esensial; (3) pembelajaran yang fleksibel. Berdasarkan tiga karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka menitikberatkan pada keberhasilan peserta didik namun dengan memberikan keleluasaan bagi para pendidik dalam mengatur pembelajarannya secara fleksibel.

Pemahaman tentang kurikulum merdeka, perlu juga dilakukan dengan melihat perbandingan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka (Kemdikbud, 2021), yaitu

1. Rancangan landasan utama kurikulum 2013 adalah tujuan Sisdiknas dan standar nasional pendidikan. Sementara pada kurikulum merdeka ada tambahan yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.
2. Kompetensi yang dituju yaitu standar isi dengan pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Sedangkan pada kurikulum merdeka, kompetensi yang dituju mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) pada setiap fasenya.
3. Struktur kurikulum pada kurikulum 2013 yaitu jam pelajaran diatur per minggu, sedangkan pada kurikulum merdeka, jam pelajaran diatur per tahun.
4. Pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu menggunakan pembelajaran saintifik. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.
5. Pada kurikulum 2013, penilaian dibagi menjadi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum merdeka, tidak ada pemisahan antara penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pemerintah sedang berada pada tahap pendampingan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah dengan didukung oleh program sekolah penggerak dan guru penggerak. Namun, karena belum semua sekolah saat ini menjadi sekolah penggerak, sering kali pihak sekolah mencari informasi secara mandiri tentang kurikulum merdeka. Dari aktivitas tersebut, terdapat peluang bahwa informasi yang diperoleh tidak semuanya benar, terlebih lagi jika diperoleh dari sumber yang tidak terpercaya.

Oleh karena itu, kami melakukan pendampingan kepada pihak sekolah khususnya kepada guru-guru yang belum menjadi sekolah penggerak sebagai langkah kami dalam mendukung program pemerintah agar sekolah-sekolah memiliki pemahaman yang tepat dalam memahami kurikulum Merdeka.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 37 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Garuda Ujung, Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jumlah peserta yaitu 30 peserta. Pendampingan ini dilaksanakan secara sinkronus dan asinkronus pada bulan September 2023.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didasarkan atas permasalahan mitra yang disesuaikan dengan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari beberapa aktivitas, yaitu:

a) Koordinasi tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yaitu SMPN 37 Pekanbaru sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian Masyarakat untuk membahas waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta kegiatan, materi yang akan disampaikan, narasumber yang akan menyampaikan materi, dan perlengkapan atau peralatan apa yang diperlukan dan disediakan oleh sekolah mitra maupun yang dibawa oleh tim pengabdian Masyarakat.

b) Penetapan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian Masyarakat

Pada tahap ini materi yang disampaikan oleh narasumber kegiatan pengabdian Masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan mitra yang dalam hal ini guru-guru di SMPN 37 Pekanbaru. Oleh karena itu, materi yang disampaikan terkait implementasi kurikulum Merdeka yang meliputi aspek-aspek dalam implementasi kurikulum merdeka

c) Penyusunan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan dengan menyusun materi yang akan disampaikan melalui penggunaan canva yang kemudian akan disampaikan ketika pelaksanaan pengabdian masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

a) Penyampaian materi oleh narasumber pengabdian masyarakat

Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat terkait materi implementasi kurikulum merdeka

b) Sharing dan diskusi oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Pada tahap ini peserta kegiatan pengabdian masyarakat menyampaikan pengalamannya serta pemahamannya terkait kurikulum merdeka.

c) Memberikan pendampingan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Memberikan pendampingan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru serta didampingi guru penggerak di SMPN 37 dan memahami CP, Menyusun kalimat TP, ATP, dan alur kegiatan.

d) Memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk mempraktikkan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh narasumber

Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan guru di SMPN 37 Pekanbaru dalam mempraktikkan penyusunan TP, ATP, dan alur kegiatan dengan berdasarkan kepada CP.

3. Tahap Evaluasi

a) Evaluasi Program.

Evaluasi program ini dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang dilaksanakan.

b) Evaluasi Proses

Pada tahap evaluasi proses ini, aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti pengabdian ini. Keberhasilan pengabdian ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai lebih dari 85% dan aktivitasnya selama kegiatan ini berlangsung.

c) Evaluasi Hasil

Pada tahap evaluasi hasil ini, aspek yang dievaluasi adalah perkembangan pemahaman terhadap CP, TP, ATP, intrakurikuler, dan P5 serta hasil penyusunan modul ajar, modul proyek, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil pengabdian masyarakat ini disajikan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah diuraikan pada bagian metode pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari beberapa aktivitas, yaitu:

a) Koordinasi tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah

Koordinasi dengan sekolah mitra yaitu SMPN 37 Pekanbaru dilakukan antara tim pengabdian Masyarakat kepada kepala sekolah SMPN 37 Pekanbaru. Pada koordinasi tersebut diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 16 September 2023 di SMPN 37 Pekanbaru. Pemateri atau narasumbernya adalah tim pengabdian Masyarakat dan pesertanya adalah kepala sekolah dan guru SMPN 37 Pekanbaru. Selain itu juga didiskusikan teknis pelaksanaan dan keperluan untuk kegiatan. Dalam hal ini perlengkapan disediakan oleh pihak mitra yaitu pihak SMPN 37 Pekanbaru.

b) Penetapan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian Masyarakat

Materi yang ditetapkan disampaikan pada kegiatan pengabdian Masyarakat adalah implementasi kurikulum Merdeka yang meliputi aspek-aspek dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, serta penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.

c) Penyusunan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian Masyarakat

Penyusunan materi dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat menggunakan canva untuk menjelaskan tentang implementasi kurikulum Merdeka sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:

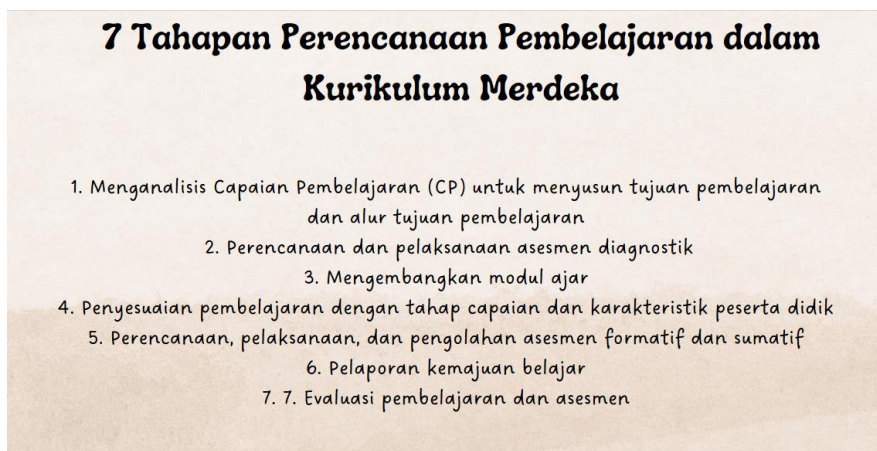


Gambar 2. Contoh Materi Pengabdian Masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

a) Penyampaian materi oleh narasumber pengabdian masyarakat

Pada tahap penyampaian materi ini dilakukan oleh narasumber pengabdian Masyarakat dengan menyampaikan informasi tentang implementasi kurikulum Merdeka yang khususnya untuk SMPN 37 Pekanbaru. Sebelum penyampaian materi, kegiatan terlebih dahulu dilakukan dengan pembukaan oleh kepala sekolah SMPN 37 Pekanbaru. Materi yang disampaikan meliputi perencanaan KOSP yang memuat empat tahapan (awal, berkembang, siap, dan mahir); perancangan ATP dan hal-hal penting terkait ATP, perencanaan pembelajaran dan asesmen yang meliputi tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, serta penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.



Gambar 3. 7 Tahapan Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat

- b) Sharing dan diskusi oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat
- Pada tahap ini peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalamannya terkait kurikulum merdeka. Hal ini dapat berupa pengalaman dalam memperoleh atau mencari informasi tentang kurikulum Merdeka maupun pengalaman dalam menerapkan pembelajaran dengan kurikulum berbeda. Ada peserta pengabdian masyarakat yang menyampaikan pengalamannya sekaligus bertanya tentang bagaimana agar siswa dapat menyukai pelajaran matematika dan bagaimana seorang guru dapat mengemas pembelajaran dengan menarik sehingga siswa dapat memahami pelajaran tersebut. Karena sering kali siswa terlihat menyukai atau tertarik dengan Pelajaran tersebut namun ternyata tetap terasa sulit bagi siswa materinya.

Ada beberapa hal yang diperoleh berdasarkan hasil diskusi bersama peserta, diantaranya:

1. Guru perlu kreatif dalam merancang pembelajaran khususnya pada Pelajaran matematika.
2. Guru perlu mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan bermakna.
3. Guru perlu mengetahui bahasa anak muda agar dapat mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman dan bisa memasuki dunia siswa dengan lebih dalam lagi dan dapat mengenal karakter siswa lebih baik lagi.
4. Guru harus terus belajar untuk memahami implementasi kurikulum merdeka agar kurikulum tersebut dapat diterapkan dengan tepat sesuai pedomannya.
5. Guru harus fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dan perubahan karakter siswa sesuai dengan harapan kurikulum merdeka.



Gambar 5. Diskusi Peserta dengan Tim Pengabdian Masyarakat

- c) Memberikan pendampingan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat Setelah diberikan materi tentang implementasi kurikulum Merdeka, maka peserta pengabdian Masyarakat diberikan pendampingan dalam hal penyusunan ATP serta perencanaan pembelajaran dan asesmen. Dikarenakan ada guru penggerak di SMPN 27 Pekanbaru, maka guru tersebut telah Menyusun KOSP dan telah memiliki pemahaman terhadap ATP. Guru penggerak juga sudah pernah melakukan diseminasi internal kepada guru-guru di SMPN 37 Pekanbaru yang belum menjadi guru penggerak.



Gambar 6. Pendampingan kepada Peserta Pengabdian Masyarakat

- d) Memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk mempraktikkan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh narasumber Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan guru di SMPN 37 Pekanbaru dalam mempraktekkan penyusunan TP, ATP, dan alur kegiatan dengan berdasarkan kepada CP. Pada tahapan ini, guru-guru SMPN 37 Pekanbaru mencoba menyusun TP,

ATP, dan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk memperoleh pengalaman langsung dengan mempraktikkan penyusunan TAPI, ATP, dan alur kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

a) Evaluasi Program.

Evaluasi program sudah sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Guru-guru yang merupakan peserta kegiatan pengabdian masyarakat memperoleh tambahan informasi dan pemahaman terkait implementasi kurikulum Merdeka. Hal ini tentunya menjadi bekal bagi guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

c) Evaluasi Proses

Proses yang dilakukan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh lebih dari 85% jumlah guru di SMPN 37 Pekanbaru. Namun ada beberapa guru yang terpaksa tidak mengikuti kegiatan sampai akhir karena harus mendampingi siswa. Berikut adalah dokumentasi kegiatannya pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 7. Evaluasi Proses kepada Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 8. Evaluasi Proses Tahap Akhir

c) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dapat dikatakan baik karena peserta kegiatan pengabdian Masyarakat telah memiliki pemahaman yang benar tentang CP, TP, ATP, P5 dan bagaimana selayaknya kurikulum Merdeka diimplementasikan.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan pembukaan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah SMPN 37 Pekanbaru. Kemudian penyampaian materi terkait implementasi kurikulum merdeka yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait pengalaman dan pemahaman terhadap kurikulum merdeka. Kemudian ada juga pemberian doorprize sebagai bentuk apresiasi bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

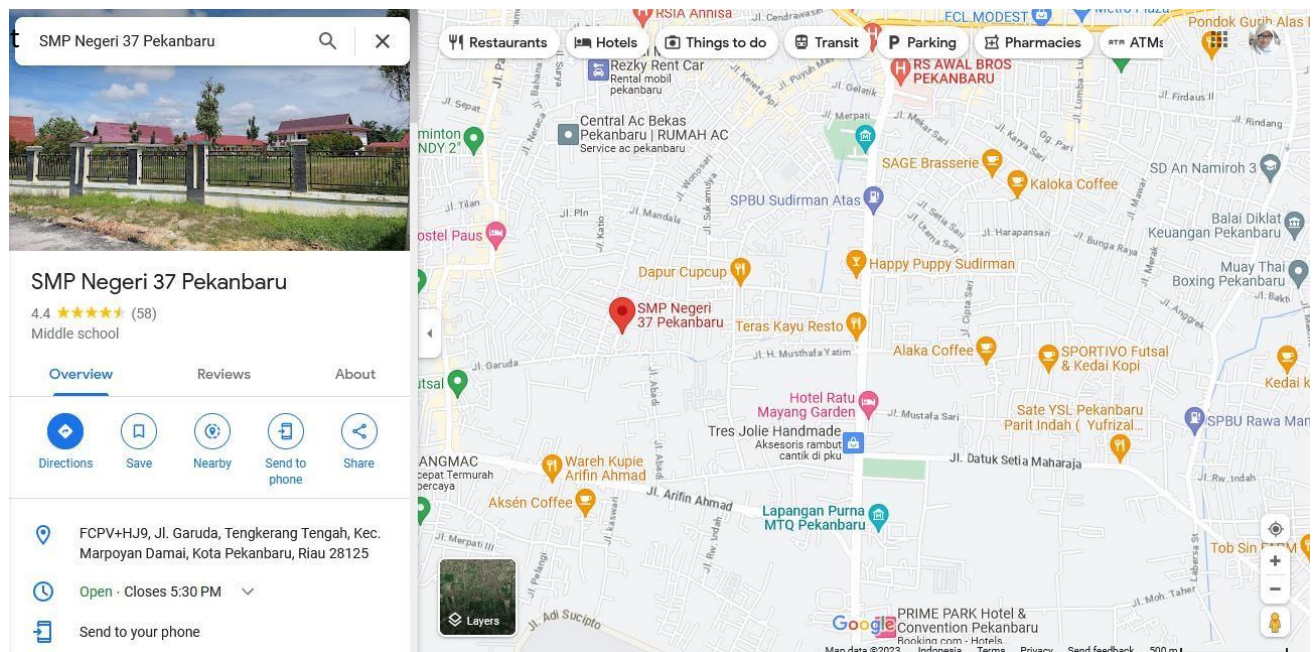
Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru-guru di SMPN 37 Pekanbaru telah mengenal kurikulum merdeka namun belum sepenuhnya paham terkait implementasi kurikulum merdeka. Beberapa rekan guru yang merupakan guru penggerak sudah memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan rekan guru yang belum menjadi guru penggerak. Guru penggerak di SMPN 37 Pekanbaru juga sudah pernah melakukan diseminasi terkait informasi yang diperolehnya ketika mengikuti program guru penggerak. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi rekan guru lainnya di SMPN 37 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan yang berarti. Kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yaitu memberikan pendampingan terhadap sekolah mitra tentang implementasi kurikulum merdeka di SMPN 37 Pekanbaru.

Melalui kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat dan tambahan pemahaman kepada guru-guru di SMPN 37 Pekanbaru tentang implementasi kurikulum merdeka yang tepat dan bagaimana guru-guru siap untuk melaksanakan atau menjalankan kurikulum merdeka ini. Kegiatan ini juga mendapat respon yang baik dari sekolah mitra karena memang sekolah tersebut masih membutuhkan pendampingan tentang implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan SMPN 37 Pekanbaru bukanlah sekolah penggerak sehingga tidak mendapatkan pendampingan khusus dari fasilitator sekolah penggerak. Dengan adanya pengabdian ini memberikan manfaat bagi guru-guru di SMPN 37 Pekanbaru dalam memahami tentang implementasi kurikulum merdeka khususnya yang akan diterapkan di SMPN 37 Pekanbaru.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Gambar 9. Peta Lokasi SMP Negeri 37 Pekanbaru

SMPN 37 Pekanbaru berada di kota Pekanbaru Provinsi Riau dan berjarak 6,5 KM dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan peta, untuk sampai ke SMP Negeri 37 Pekanbaru dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 12 Menit melalui Jl. KH. Nasution dan Jl. Sudirman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2018). *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”*: Teori dan Praktik. Yogyakarta: UIN Press.
- Huda Rohmadi, Syamsul. (2012). *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Araska.
- Idi, Abdullah. (2007). *“Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemdikbud. (2021). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. 5.
- Nasution, S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. 2018. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.
- Silahuddin. (2014). *“Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan dan Kenyataan).”* *Jurnal Mudarrisuna* 4: 331– 55. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/293/269>. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud. (2014). *Kepramukaan: Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta:
- Sulistiyowati, E. (2012). *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter”*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY. (2011). *“Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar”*. Yogyakarta: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY.
- Zuchdi, D. dkk. (2014). *“Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta”*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (3), 12-20.